

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 3
WOHA DALAM POKOK BAHASAN JUAL BELI ANGSURAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**A. MAJID
GURU SMP NEGERI 3 WOHA**

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun ruang pada mata pelajaran Matematika melalui benda konkret di sekitar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Wohe Kecamatan Wohe Kabupaten Bima tahun pelajaran 2008/2009. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dengan cara observasi sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian tes pada tiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi pada siklus terakhir diperoleh siswa yang dinyatakan telah menguasai standar kompetensi dengan tingkat ketercapaian 65, sebanyak 36 siswa berarti 90% berhasil, dan 4 orang siswa masih perlu adanya remedi berarti 10% saja. Sedangkan hasil penilaian aspek psikomotorik, diskusi rata-rata diperoleh kriteria baik dengan 79% Siswa sudah dapat berbicara secara runtut ketika diskusi dilakukan persentase sebesar 94% dan kualitas jawaban sebesar 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan jual beli angsuran telah berhasil terlaksana dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Wohe Kecamatan Wohe Kabupaten Bima tahun pelajaran 2008/2009.

Kata Kunci : *Kompetensi Siswa, Jual Beli Angsuran*

PENDAHULUAN

Mempunyai rumah merupakan impian setiap orang, namun bagi Bapak Suharto merasa gajinya hanya pas - pasan saja untuk hidup, sulit rasanya mencapai keinginan membeli rumah harganya mahal. Untunglah pemerintah menawarkan program bantuan Kredit Rakyat melalui Bank Tabungan Negara (biasa dikenal KPR-BTN). Melalui program ini, Bapak Suharto bisa membeli rumah, tidak harus dengan membayar secara tunai tetapi dengan cara kredit. Bapak Suharto hanya diminta membayar sebagian dari harga rumah tersebut sebagai uang muka, sedangkan kekurangannya diangsur tiap bulan selama sepuluh tahun. Sebagai jaminan, ia menyerahkan sertifikat tanah sawah yang dimilikinya. Jaminan atau agunan tersebut akan dikembalikan kepadanya oleh pihak bank pada saat ia telah selesai mengangsur dan membayar lunas seluruh harga rumah.

Dari contoh tersebut diatas, dapat dijadikan acuan pembelajaran yang kenyataannya masih rendah untuk dimengerti siswa umumnya, dan memanamkan

kesadaran bahwa pembelian secara angsuran itu sangat memberatkan, apabila bunganya besar. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang Standar kompetensi yang harus dicapai, adalah meningkatkan kemampuan memahami pelaku-pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah siswa memiliki kemampuan menghitung dan membandingkan harga tunai rumah dan harga kredit rumah. Karena jangka waktu pelunasan angsuran panjang, ditambah adanya resiko penurunan nilai mata uang dan resiko lainnya, maka harga angsuran lebih tinggi dari harga jual secara tunai.

Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa SMP Negeri 3 Wohe tahun 2008 (Action Research) Eddy Sutijanto meningkatkan kemampuan kompetensi siswa secara baik, harus ditamamkan pengertian jual beli angsuran secara dini, tidak hanya rumah, melainkan seluruh barang-barang kebutuhan lainnya. Kenyataan dilapangan perlu dihitung secara cermat besarnya bunga dan premi resiko, sebelum kita melakukan

pembelian secara angsuran. Ketika siswa telah dapat menghitung secara cermat, maka tindakan yang dilakukan adalah memilih pembelian angsuran dengan bunga yang ringan dan disesuaikan dengan kemampuan untuk membayar angsuran.

Dalam pembicaraan sehari-hari jual beli angsuran sering disamakan dengan jual beli sewa. Perbedaannya terletak pada saat terjadinya perpindahan hak milik dan segala konsekuensi atas barang yang dijual belikan. Padahal jual beli angsuran, hak milik atas barang yang dijual belikan sudah berpindah tangan setelah perjanjian jual beli disepakati walaupun pembeli baru membayar satu kali angsuran (uang muka). Pada jual beli sewa, perpindahan hak milik baru terjadi jika pembeli sudah melunasi semua kewajibannya. Jika pembeli tidak mampu melunasi kewajibannya, barang yang sudah dibeli dapat ditarik kembali oleh penjual dan uang yang telah dibayarkan dianggap sebagai sewa atas pemakaian barang tersebut. Meskipun demikian, praktek atau pelaksanaannya kedua sistem jual beli itu sama.

Dalam masa sekarang jual beli angsuran, pembeli akan membayar sebagian harga barang tersebut sebagai uang muka, sedangkan kekurangannya diangsur pada waktu-waktu tertentu, misalnya setiap minggu / setiap bulan. Sebagai jaminan atas pembelian angsuran tersebut, pembeli harus menyerahkan jaminan atau anggunan. Nilai jaminan harus lebih tinggi dibandingkan dengan hutangnya. Biasanya jaminan dalam pembelian angsuran adalah sertifikat atau surat bukti pemilikan barang yang dijual belikan tersebut.

Jenis barang dalam pembelian angsuran lebih mahal, tahan lama dan sangat diperlukan oleh , misalnya rumah tempat tinggal dan kendaraan bermotor.

Seorang siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan apabila ia telah memenuhi standar ketuntasan nilai 6,5 (nilai yang disepakati bersama guru ekonomi di SMP Negeri 3 Woja). Oleh karena itulah pembelajaran dengan sistem KTSP tidak hanya ditentukan oleh penilaian kognitif saja, melainkan tergantung nilai afektif dan nilai

psikomotor. nilai ini secara keseluruhan ikut diperhitungkan secara keseluruhan. Diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan perekonomian.

Di Kota Jakarta, tuntutan perubahan ekonomi dan perdagangan global yang cepat, Guru wajib memberikan materi pembelajaran yang seiring dengan perubahan perekonomian. Dalam kurikulum berbasis kompetensi dapat dilaksanakan seluruh siswa dan guru mampu memberikan inovasi pembelajaran, "Sejauh mana cara pembelajaran guru ekonomi didalam memberikan pembelajaran dengan pokok bahasan jual beli angsuran dapat meningkatkan kompetensi Siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Woja".

LANDASAN TEORI

Pendekatan Kontekstual menuju Pembelajaran Bermakna

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), adalah merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif. CTL memiliki tujuh komponen yang disusun agar belajar menjadi lebih hidup. Ketujuh pilar disusun sebagai “obat” untuk penyakit belajar yang selama ini sudah sakit.

- 1) Konstruktivisme (*constructivisme*)
- 2) Menemukan (*inquiry*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
- 5) Pemodelan (*Modeling*)
- 6) Refeksi (*Reflection*)
- 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Berdasarkan konsep kontekstual, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan

dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Dalam konteks jual beli angsuran, siswa perlu mengerti apa makna belajar pembelian secara angsuran, apa manfaatnya, dan bagaimana cara melakukannya.

Diharapkan mereka sadar bahwa yang dipelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu siswa memposisikan dirinya sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk kehidupannya nanti. Prinsip dasar dari CTL muncul dalam penekanan pendekatan pembelajaran kontekstuan dalam bentuk :

1. Belajar berbasis masalah (*Problem - based learning*)
2. Pengajaran autentik (*Autentik instruction*)
3. Belajar berbasis inquiry (*Inquiry-based learning*)
4. Belajar berbasis proyek / tugas struktur (*Proyect - based learning*)
5. Belajar berbasis kerja (*Work-based learning*)
6. Belajar jasa-layanan (*Servise - learning*)
7. Belajar kooperatif (*Cooperative learning*)

Metode Pembelajaran Bermakna

1. Diskusi kelompok, siswa diminta untuk membuat suatu contoh brosur jual beli angsuran baik peralatan rumah tangga, alat elektronika, dan yang lainnya. Dengan CTL (*Inquiry*) siswa mencoba untuk membahas transaksi tersebut.
2. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dan fasilitator memberikan komentar (*Modeling*)
3. Siswa dibagi dua kelompok yaitu kelompok yang memiliki modal (kreditur) dan kelompok yang lain pihak yang membutuhkan biaya (debitur).
Dilakukan seperti langkah-langkah jika orang akan mencari kredit / membeli dengan angsuran.
4. Semua hasil diskusi dikumpulkan untuk bukti autentik kegiatan pembelajaran.

Pendekatan kontekstual tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. banyak berurusan dengan strategi daripada informasi. Tugas guru adalah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menentukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri, bukan dari apa kata

guru. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Memilih CTL dalam Action Research / Tindakan Kelas

Contextual Teaching and learning adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapaninya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan Masyarakat (Bobbi Porter: 2001). Dalam proses pembelajaran yang efektif yang diinginkan adalah perubahan pada diri peserta didik aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan dan kebiasaan sebagai produk dan guru sebagai manager menghilangkan dinding pemisah dalam arti positif.

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Rochman Natawijaya, 1985 : 8) Dalam proses belajar mengajar keaktifan siswa berbeda-beda, Mc Keachie dalam tulisannya yang berjudul "*Student-centered versus instructor-centered instruction* " mengemukakan dua gaya mengajar, ialah pengajaran berpusat pada siswa dan pengajaran pada "guru", disini dia menekankan bahwa perbedaan gaya mengajar dengan perbedaan tekanan.

Berikut penggunaan CTL dalam penelitian tindakan kelas adalah :

1. Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
2. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru, sebagai sumber pengetahuan, kemudian menjadi pilihan

utama strategi belajar. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk menginstruksikan pengetahuan di pikiran

3. Mereka sendiri.
4. Melalui landasan berfikir filosofis konstruktivisme, CTL "dipromosikan menjadi alternative strategi belajar yang baru. Melalui strategi CTL, siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan menghafal

METODE PENELITIAN

Rencana *Action Research* dilakukan pada semester ganjil 2008 - 2009 kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Woha. Pelaksanaan dilakukan pada pembelajaran ekonomi khusus jual beli dengan model spiral atau siklus. Dengan siklus ini pada awal pelaksanaan kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan *action research* masih dapat pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Model *action research* ini memiliki siklus yaitu :

1. Membuat rencana tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengadakan pemantauan
4. Memberikan refleksi dan evaluasi untuk merevisi rencana
5. Mengevaluasi seluruh pembelajaran

Siklus Pertama : guru menguji cobakan pendekatan pembelajaran *inquiry* (menemukan), dengan menghitung harga jual beli angsuran, melalui perhitungan bunga, penentuan prosentase bunga dan premi resiko.

Siklus Kedua : guru menguji cobakan pendekatan *constructivism* (konstruktivisme) implementasi perhitungan masa angsuran dan besarnya tiap angsuran dan pengetahuan memberi makna melalui pengamatan nyata.

CTL menjadi pilihan dalam Action Research / tindakan kelas.

1. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta - fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru, sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian menjadi pilihan utama strategi belajar.

2. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa untuk menginstruksikan pengetahuan di pikiran mereka sendiri.
3. Melalui landasan berfikir filosofis konstruktivisme, CTL "dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru."

Rancangan penelitian merupakan suatu penelitian dalam bentuk abstrak. Artinya seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitian tentu didahului oleh suatu kegiatan menyusun pedoman, dan menyusun rancangan. Di dalam rancangan penelitian ini diberikan tentang teknik atau cara-cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Teknik atau cara-cara ini lazim disebut sebagai metode penelitian. Winarno Surachmad (1976: 21) menjelaskan bahwa suatu metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Hasil yang ingin dicapai dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Untuk metode adalah suatu cara yang dikemas dan disiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu penelitian. Penetapan metode ini maksudkan untuk efisiensi kerja dalam mencapai hasil dan menjangkau tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi metode dalam suatu penelitian ialah untuk menghasilkan data atas masalah-masalah yang dikaji dan diamati, serta diobservasi atau diteliti. Untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian diperlukan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sampel yaitu kelas VIII SMP Negeri 3 Woha, tahun pelajaran 2008/2009. Sedangkan data yang diharapkan adalah berupa kemampuan menuangkan gagasan yang terkandung di dalam media gambar ke dalam bentuk karangan sederhana atau ke dalam wacana sederhana.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Hal ini pun dipengaruhi oleh jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif dengan satu variabel. Berdasarkan pandangan seorang ahli penelitian bahwa metode deskriptif

merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antar suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Sedangkan data yang diambil dalam suatu penelitian ini adalah berupa skor kemampuan. Oleh karena itu data tersebut berupa angka-angka yang bersifat kuantitatif Data kuantitatif diambil melalui tes yang disiapkan guna mendapatkan data-data yang lebih konkret dari sekelompok sampel (Koentjaraningrat, 1985: 25).

Populasi dan Sampel

Agar suatu penelitian dapat mencapai hasil dengan baik dan optimal, maka dalam suatu penelitian harus ditentukan populasinya. Untuk itu, peneliti harus mengetahui, memahami, dan mengenal lebih dekat populasi yang nantinya akan dijadikan subjek dalam penelitian. Suharsimi mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 1993: 102). Sementara Sutrisno Hadi (1984: 220) mengatakan bahwa populasi ialah seluruh objek penelitian yang akan diselidiki melalui kenyataan-kenyataan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa populasi ialah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Woha, tahun pelajaran 2008/2009.

Setelah populasi ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian, Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi (Hadi, 1984: 221). Suharsimi Arikunto (1993: 104) menyatakan bahwa apabila peneliti akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini sample hanya diambil sebanyak 40 orang siswa yaitu kelas VIII-1 yang diasumsikan homogen. Diasumsikan homogen karena dipandang dari sudut usia, perkembangan psikis, sarana, sistem pembelajaran cenderung memiliki kesamaan atau hampir sama. Dengan sistem klasikal, semua siswa diberi pelajaran sama, materi tes yang sama, dan diajar oleh guru yang sama pula.

Untuk menjelaskan jual beli angsuran, sebenarnya dijelaskan terlebih dulu jual beli secara pedagang menawarkan produknya dengan sitem kredit. Kita bisa melihat sehari - hari, dari barang mewah seperti mobil, sampai keperalatan dapur dapat diperoleh dengan kredit atau angsuran. Bagaimanapun jual beli angsuran tetap bermanfaat sehingga merupakan daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Untuk pembelajaran tersebut diatas, maka dibuatlah Strategi pembelajaran sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran

No	Indicator	Kegiatan	Metode	Wkt	CTL
1	Membandingkan jual beli tunai dan angsuran	Siswa diberi brosur tentang penjualan angsuran dan diminta mengamati brosur tersebut. Setelah itu mereka diminta mengemukakan pendapatnya tentang perbedaan jual beli angsuran dan jual beli tunai menurut kata-kata sendiri.	Tanya Jawab	10"	Modeling
2	Menghitung bunga dan premi resiko	Pada periode pertama guru membagikan pokok bahasan kedalam 3 bagian, yaitu perhitungan bunga/premi, perhitungan besar angsuran	CTL Group Invest Igation And Musi- cal Ques- Tion	25"	Masyarakat Belajar inquiry conscruk tivis. Bertanya
3	Menghitung masa angsuran dan besarnya angsuran	Selanjutnya siswa berada dalam 8 kelompok dan diberi kesempatan untuk memilih bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana cara belajar dan cara menyampaikan kepada teman sekelasnya. Dimungkinkan 1 bahan dibahas oleh lebih dari 2 kelompok Selanjutnya masing-masing kelompok secara bergantian menginformasikan hasil belajar kepada teman di kelasnya dan didiskusikan.		25'	
4	Perhitungan angsuran	Periode selanjutnya adalah evaluasi, beri setiap siswa satu kartu. Guru meminta siswa menulis pada kartu itu satu pertanyaan mengenai materi yang baru saja dibaca. Sementara siswa duduk, guru memutar alat musik dan siswa tetap terus mengedarkan kartu ke samping kanan, hingga musik berhenti. Ketika musik berhenti siswa diberi waktu 3-5 menit untuk		15"	4

5	Laporan menghitung besarnya angsuran	<p>memikirkan jawaban bagi pertanyaan yang dipegangnya. Guru sambil memantau hasil pekerjaan. Selanjutnya masing-masing siswa bergantian menginformasikan hasil belajar kepada seluruh kelas.</p> <p>Periode selanjutnya adalah evaluasi beri setiap peserta satu kartu. Dengan meminta mereka menulis pada kartu itu satu pertanyaan mengenai materi yang baru saja dibaca. Sementara duduk di kursi atau berdiri di lingkaran besar, mainkan alat musik, dan mintalah mereka terus mengedarkan kartu ke samping kanan mereka hingga musik berhenti. Ketika musik berhenti beri mereka waktu 3-5 menit untuk memikirkan jawaban bagi pertanyaan yang mereka pegang.</p>	15"	5
---	--------------------------------------	--	-----	---

HASIL PENELITIAN

1. Siklus pertama: Diskusi I

Konteks jual beli angsuran, perbandingan harga jual dan beli secara tunai dengan angsuran, dengan indikator membandingkan jual beli tunai dan angsuran. Setelah disiapkan brosur tentang penjualan sepeda Motor, maka siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya. Soal : Sebuah sepeda motor Merk "TIGER" harga tunai Rp 16.000.000,00 Apabila dibeli angsuran, harus dibayarkan lebih dahulu uang muka Rp 4.000.000,00 Kekurangannya dilunasi 12 kali angsuran bulanan @ Rp 1.300.000,00 Angsuran pertama dibayar satu bulan setelah pembelian barang terjadi.

Surat bukti pemilikan kendaraan bermotor (BPKB) atas sepeda motor tersebut sebagai jaminannya dan akan diserahkan kepada pembeli setelah angsuran terakhir (ke 12) Berdasarkan data ini dapat dihitung selisih harga jual angsuran dengan harga tunai.

Kegiatan siswa : melakukan penghitungan soal tersebut diatas, dengan cermat dan betul penyelesaian soal.

Refleksi :

Siswa melaporkan hasil diskusi dan fasilitator memberikan komentar tentang cara dan pelaksanaan Jual beli angsuran dengan benar. Dengan memberikan ulasan selisih harga tunai danb harga kredit.

Revisi :

Untuk memantapkan siswa dalam mengidentifikasi selisih harga tunai dan harga kredit maka menggunakan pendekatan

pembejaran *Inquiry*. Dengan tujuan supaya siswa dapat menemukan sendiri mengapa ada selisih antara harga tunai dan harga kredit? .

2. Siklus Kedua

Implementasi jual beli angsuran, melalui perhitungan bunga, penentuan prosentase bunga dari premi resiko.

Dengan **pemberian tugas individu** mengerjakan soal untuk mengidentifikasi pengertian bunga dan premi resiko. Pertanyaan yang sering muncul dalam jual beli angsuran adalah berapa presen besarnya bunga dan premi resiko dari penjualan angsuran? Bagi pembeli presentase atas bunga dan premi resiko dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan dan membandingkannya dengan tingkat bunga yang berlaku di masyarakat.

Jika Mereka memerlukan barang yang tidak mampu dibeli secara tunai dan tingkat bunga di masyarakat lebih rendah, tentunya mereka akan memilih mengambil kredit berupa uang untuk membeli barang tersebut secara tunai. Tetapi jika presentase bunga dan presmi resiko lebih atau sama dengan tingkat bunga yang berlaku di bank, mereka pasti akan memilih membeli secara angsuran.

Fungsi bunga dan premi resiko adalah sebagai pengganti menikmati uang tunai yang penerimaannya dan resiko yang mungkin menimpa penjual jika sewaktu-waktu pembeli tidak melunasi kewajibannya. Penentu jumlah bunga dan premi resiko = Junlah harga angsuran - Harga tunai.

Harga	sepeda
motor.....	Rp
16.000.000,00	
Haega jual secara angsuran	
Uang muka sebesar.....	.Rp
4.000.000,00	
Angsuran 12XRp 1.200.000,00	Rp
<u>14.400.000,00</u> +	
Jumlah	
Rp 18.400.000,00	
Selisih	
harga.....	
Rp 2.400.000,00	

Atau sebesar 15% dibandingkan pembelian tunai

1) Bunga dihitung dari saldo Pokok Pinjaman

Bunga tiap periode lama makin kecil sesuai dengan makin kecilnya saldo pinjaman angsuran.

Barikut Tabel Menunjukkan perhitungan angsuran

Tabel No 1 Bunga dihitung dari saldo menurun

Tanggal	Saldo pokok Pinjaman (Rp)	Angsuran (Rp)	Bunga 15% pertahun	Jumlah yang Harus dibayar
03-01-2005	6.000.000,00	--	--	--
03-01-2005	5.000.000,00	1.000.000,00	--	1.000.000,00
03-02-2005	3.750.000,00	1.250.000,00	62.500,00	1.312.500,00
03-03-2005	2.500.000,00	1.250.000,00	46.875,00	1.296.875,00
03-04-2005	1.250.000,00	1.250.000,00	31.250,00	1.281.250,00
03-05-2005	0	1.250.000,00	15.625,00	1.265.625,00
	--	6.000.000,00	156.250,00	6.156.250,00

Saldo pinjaman = Rp 6.000.000,00 - Rp 1.000.000,00 = Rp 5.000.000 : 4 = Rp. 1.250.000,00
 Bunga 15% per tahun = (15 : 12) x Rp 100% = 1,25% per bulan
 1,25% x Rp 5.000.000,00 = Rp 62.500,00

Untuk dapat menghitung presentase bunga dan premi resiko, terlebih dahulu perlu dihitung atau lama rata-rata pelunasan angsuran. Masa rata-rata pelunasan angsuran yang dimaksud adalah jangka waktu rata-rata, sehingga penjualan angsuran tersebut terlunasi, satuan waktunya biasanya bulan.

Faktor penentu panjang atau pendeknya jangka waktu angsuran, antara lain :

1. Jenis barang yang diperjual belikan, barang yang tahan lama seperti tanah, dan rumah dapat diangsur dalam jangka panjang. Apalagi kita ketahui bahwa semakin lama harganya semakin naik.
2. Harga barang tersebut, jika barang tersebut relatif mahal, masa angsuran umumnya panjang, dengan tujuan untuk dapat meringankan pembelinya, sebaiknya jika harganya relatif murah masa angsurannya lebih pendek.
3. Untuk pembeli, jika pembelinya masih muda, masa angsuran bisa lebih lama dibandingkan yang sudah tua. Hal ini

disebabkan oleh adanya kekhawatiran pihak penjual, jika pembeli yang membeli yang sudah tua usianya daya tahan tidak lebih lama dibandingkan dengan usia muda.

2. Bunga dihitung dari Akumulasi Pembayaran Angsuran yang telah jatuh tempo (tidak termasuk uang muka)

Bunga yang dibebankan semakin lama semakin besar, seiring dengan makin membesarnya akumulasi pembayaran angsuran tiap periode.

Tabel 2 Bunga dihitung dari akumulasi Pembayaran Angsuran yang telah Jatuh Tempo

Tanggal	Saldo pokok Pinjaman (Rp)	Angsuran (Rp)	Bunga 15% pertahun	Jumlah yang Harus dibayar
03-01-2005	6.000.000,00	--	--	--
03-01-2005	5.000.000,00	1.000.000,00	--	1.000.000,00
03-02-2005	3.750.000,00	1.250.000,00	15.625,00	1.312.500,00
03-03-2005	2.500.000,00	1.250.000,00	31.250,00	1.296.875,00
03-04-2005	1.250.000,00	1.250.000,00	46.875,00	1.281.250,00
03-05-2005	0	1.250.000,00	62.500,00	1.312.500,00
	--	6.000.000,00	156.250,00	6.156.250,00

Bunga = 1,25% x Rp 1.250,00 Bulan selanjutnya 1,25% x Rp 2.500.00 dst

Refleksi :

Karena siswa dapat menentukan perkiraan persentase bunga dan premi resiko, maka pertanyaan muncul dalam jual beli angsuran, maka alternatif pilihan untuk menentukan bunga dan premi resiko. Ini sebagai dasar untuk menentukan dan membandingkannya dengan tingkat bunga yang berlaku di masyarakat?

Masa pelunasan angsuran, perlu dihitung pula tentang masa rata-rata pelunasan angsuran. Masa rata - rata pelunasan angsuran, dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menghitung hal berikut :

1. Presentase bunga dan premi resiko tahunan untuk penjualan angsuran. Pada umumnya tingkat bunga yang berlaku di masyarakat diukur dalam satuan waktu tahunan. Dengan di persentase bunga dan premi resiko penjualan angsuran selama satu tahunan akan mudah untuk

membandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku di masyarakat.

2. Besarnya angsuran yang harus dilaksanakan oleh pembeli setiap kali mengangsur. kegiatan ini, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran, sebelum dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya maka diberikan tes formatif sebanyak 20 soal dan hasilnya sebagai berikut: IpHasil Tes Siklus II mated jual beli angsuran:

Tabel 3 hasil siklus II materi jual beli angsuran

No	Nilai	No	Nilai
1	53	21	63
2	54		70
3	40	23	48
4	67	24	40
5	63	25	78
6	70	26	60
7	56	27	55
8	70	28	73
9	53	29	50
10	40	30	67

No	Nilai	No	Nilai
11	45	31	48
12	86	32	55
13	69	33	73
14	68	34	63
15	70	35	67
16	38	36	70
17	69	37	43
18	43	38	48
19	64	39	64
20	78	40	79

No	Interval	Turus	fi	C f	xi	fi . xi
1	86 – 90	/	1	40	88	88
2	81 – 85	—	0	39	83	0
3	76 – 80	///	3	39	78	23
4	71 – 75	///	2	36	73	146
5	66 – 70	//////	11	34	68	748
6	61 – 65	////	5	23	63	315
7	56 – 60	///	2	18	58	116
8	51 – 55	////	5	16	53	265
9	46 – 50	///	4	11	48	192
10	41 – 45	///	3	7	43	129
11	36 – 40	///	4	4	38	152
	Jumlah					2.385

Mean = Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} = \frac{2385}{40}$$

Mean = = 59,6 = **60**

Modus = Mo

$$Mo = Bb + p \left[\frac{bi}{b1+b2} \right]$$

$$Mo = 65,5 + 5 \left[\frac{6}{6+3} \right] = 65,5 + 3,33 = 68,8 = **69**$$

Median = Me

$$Me = Bb + p \left[\frac{\frac{n}{2} - F}{fm} \right]$$

$$Me = 65,5 + 5 \left[\frac{\frac{40}{2} - 23}{11} \right] = 65,5 + (-1,36) = 64,14 = **64**$$

Revisi :

Dengan melihat hasil tersebut diatas masih kurang memuaskan maka perlu dilakukan siklus ketiga. Untuk menentukan besarnya jumlah uang yang harus dibayar setiap kali mengangsur, perlu diketahui terlebih dahulu unsure - unsur sebagai berikut.

1. Masa rata-rata pelunasan angsuran disingkat MRPA
2. Persentase bunga dan premi resiko selama setahun
3. Besarnya bunga dan premi resiko selama masa angsuran
4. Besarnya sisa harga beli yang masih terhutang

menentukan besarnya bunga dan premi resiko selama masa angsuran. Caranya mengalihka kekurangan dengan MRPA dan P kemudian dibagi dengan 12 x 100. (M x L x P) : (12 x 100)

Menambahkan bunga dan premi resiko dengan sisa harga beli terhutang

Siklus Ketiga

Siswa dapat menentukan sendiri pilihan untuk bunga / premi resiko:

1. Bunga dihitung dari saldo pokok Pinjaman.
2. Bunga dihitung dari Akumulasi Pembayaran Angsuran yang telah jatuh tempo.

3. Bunga dihitung dari harga kontrak awal setelah diperhitungkan dengan uang muka (*flat*).

Setelah siswa mengidentifikasi bunga dan premi resiko yang beragam dengan menguji cobakan pendekatan *constructivism* membentuk **Diskusi Kelompok dengan survey**. Siswa dibagi menjadi kelompok 5 orang, melakukan survey untuk mewawancarai pedagang yang fasilitas kredit bagi konsumennya, siswa dapat memilih sendiri. Antara lain, untuk elektronik, alat rumah tangga, KPR. Terhadap sistem bunga yang berlaku tersebut

Siswa diberi tugas untuk menghitung Masa Angsuran dan Besarnya angsuran.

Dengan tugas:

Bandingkan hasil survey dengan perhitungan teori?

Apakah ada perbedaan? Mengapa?

Apa maksud dan tujuan adalah siswa dapat memberikan ide tentang pengetahuan yang bermakn bagi dirinya sendiri maupun kelompoknya.

C. Tabel 4 Hasil formatif Meteri Jual Beli angsuran Siklus II

No	Nilai	No	Nilai
1	73	11	65
2	85	12	88
3	79	13	67
4	85	14	78
5	79	15	50
6	90	16	80
7	60	17	63
8	46	18	90
9	68	19	69
10	77	20	70
Jml	732	Jml	666
No	Nilai	No	Nilai
21	72	31	74
22	86	32	85
23	83	33	78
24	74	34	88
25	76	35	65
26	57	36	73
27	90	37	90
28	78	38	70
29	73	39	78
30	68	40	69

Jml	738
-----	-----

Jml	691
-----	-----

No	Interval	Turus	fi	fc	xi	fi . xi
1	86 – 90	////// //	7	88	88	616
2	81 – 85	////	4	33	83	332
3	76 – 80	////// ////	9	29	78	702
4	71 – 75	////// /	6	20	73	483
5	66 – 70	////// //	7	14	68	476
6	61 – 65	///	3	7	63	189
7	56 – 60	//	2	4	58	116
8	51 – 55	--	-	2	53	0
9	46 – 50	//	2	2	48	96

Mean = Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} =$$

$$\text{Mean} = \frac{2965}{40} = 74,12 = \mathbf{74}$$

Modus = Mo

$$\text{Mo} = Bb + p \left[\frac{bi}{b1 + b2} \right]$$

$$\text{Mo} = 75,5 + 5 \left[\frac{3}{3+1} \right] = 75,5 + 3,75 = 79,25 = \mathbf{79}$$

Median = Me

$$\text{Me} = Bb + p \left[\frac{\frac{n}{2} - F}{fm} \right]$$

$$\text{Me} = 65,5 + 5 \left[\frac{\frac{40}{2} - 14}{6} \right] = 65,5 + 5 = 70,5 = \mathbf{71}$$

Dari siklus II dapat disimpulkan bahwa basil prestasi siswa cukup baik

Refleksi

Untuk selanjutnya pembelajaran di berikan tugas menghitung lama rata-rata dengan dibesarnya angsuran tiap bulan. Siswa diharapkan dapat membandingkan jika meminjam uang di Bank atau membeli dengan angsuran. Dengan menghitung besarnya bunga, kompetensi yang dihadapkan adalah mengidentifikasi bunga / premi untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Siklus Tiga : Menghitung besarnya bunga pinjaman dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terkait dengan lama rata-rata

Dalam menghitung besarnya bunga atau premi risiko dalam jual beli angsuran, lebih dahulu diketahui masa angsuran atau lama rata-rata dari angsuran tersebut. Sehingga perlu dalam siklus ini dijelaskan oleh guru tentang lama rata-rata.

(1). Modal yang dibungkan dan tingkat bunga sama besar, maka lama rata-rata dapat ng dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lama rata - rata} = \frac{L1 + L2 + L3}{3}$$

(2). Apa bila sejumlah modal dibagi menjadi beberapa modal yang jumlahnya berbeda dan dibungkan dengan tingkat bunga yang sama, maka lama rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

No	Uraian	Obyektif	jumlah
1	70	73	71,5
2	80	94	87,0
3	65	71	68,0
4	80	77	78,5
5	85	88	86,5
6	75	70	72,5
7	70	78	74,0
8	80	85	82,5
9	55	40	49,0
10	85	68	76,5
11	80	70	75,0
12	82	90	86,0
13	70	69	69,5
14	70	68	69,0
15	70	90	80,0
16	75	73	74,0
17	60	69	64,5
18	85	80	82,5
19	60	69	64,5
20	55	50	52,5

Jumlah

No	Uraian	Obyektif	jumlah
21	90	90	90,0
22	85	80	82,5
23	80	88	84,0
24	65	40	52,5
25	98	95	96,5
26	90	86	88,0
27	70	68	69,0
28	85	92	88,5
29	85	90	87,5
30	90	88	89,0
31	85	79	82,0
32	90	86	88,0
33	95	95	95,0
34	90	68	89,0
35	90	94	92,0
36	96	95	95,5
37	60	53	56,5
38	85	89	87,0
39	82	90	86,0

Jumlah

$$\text{Lama rata-rata} = \frac{(M1 \times L1) + (M2 \times L2) + (M3 \times L3)}{M + M2 + M3} = \dots\dots\dots$$

Dalam pembahasan ini diberikan Soal untuk menghitung lama rata-rata.

Toko Ny Kamelia menjual barang elektronik, menawarkan sebuah TV berwarna dengan cara dibeli dengan kontan harganya Rp 1.200.000,00 Bila dibeli dengan cara angsuran uang muka Rp 200.000,00 pada saat barang diterima, dan sisanya diangsur 12 X angsuran sebesar Rp 98.500,00 setiap kali angsuran. Angsuran pertama dibayar satu bulan esetalh barang diserahkan. Hitunglah berapa tingkat bunga pinjaman dan lama rata-rata

Tabel 5 Hasil Tes Siklus I, II dan Ke III

No	Interval	Turus	fi	fc	xi	fi . xi
1	96 – 100	/	1	40	98	98
2	91 – 95	////	4	39	93	372
3	86 – 90	///// ///// //	12	35	88	1056
4	81 – 85	///// //	7	23	83	581
5	76 – 80	///	3	16	78	234
6	71 – 75	///	3	13	73	219
7	66 – 70	////	4	10	68	272
8	61 – 65	//	2	6	63	126
9	56 – 60	/	1	4	58	58
10	51 – 55	//	2	3	53	106
11	46 – 50	/	1	1	48	43
						3165

Mean = Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi} =$$

$$\text{Mean} = \frac{3165}{40} = 79,12 = \mathbf{79}$$

Modus = Mo

$$\text{Mo} = Bb + p \left[\frac{bi}{b1 + b2} \right]$$

$$\text{Mo} = 85,5 + 5 \left[\frac{5}{5 + 4} \right] = 85,5 + 2,77 = 88,27 = \mathbf{88}$$

Median = Me

$$Me = Bb + p \left[\frac{\frac{n}{z} - F}{fm} \right]$$

$$Me = 65,5 + 5 \left[\frac{\frac{40}{2} - 13}{3} \right] = 70,5 + 11,66 = 82,5 = 83$$

Hasil Penilaian Efektif

Hasil tes pembelajaran jual beli angsuran menunjukkan siswa yang kurang nilainya dari 65 sebanyak 4 orang. Untuk meningkatkan pembelajaran siswa ini dilakukan dengan Remidi yang pelaksanaannya setelah jam pulang sekolah. Materi yang diberikan sama dengan bahasan yang telah lalu. Disamping juga diberikan tugas tambahan berupa pekerjaan rumah mencari dua macam brosur jual beli angsuran.

Hasil Penilaian Afektif

Untuk aspek afektif, yang terkait dengan kemampuan kognitif, peningkatan minat siswa seperti, kelakuan, kebersihan, kedisiplinan motivasi mengikuti pelajaran ekonomi, kerajinan penilaian dilakukan melalui pengamatan. (Pedoman Pembuatan laporan Hasil Belajar SMP 2008). Hasilnya sebagai berikut:

Tabel No 6 Hasil Penilaian tugas kelompok

No	Aspek yang dinilai	Nilai											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Keterlibatan dalam kelompok							10				30	
2	Sistematika laporan												40
3	Kualitas Substansi								35				5
4	Penampilan tugas											32	8

Hasil keterlibatan kelompok sebanyak 30 orang = 75 %
 Hasil Sistematika laporan 40 orang = 100 %
 Hasil kualitas Substansi 35 orang = 87,5 %
 Penampilan tugas 32 orang = 80 %

Tabel 7 Hasil Penilaian Tugas Individu.

No	Aspek yang dinilai	Nilai											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Sistematika Laporan									6			34
2	Kelayakan Usaha untuk dapat dilakukan									7	10		23
3	Kualitas Proposal								5		30		5

hasil yang telah memahami sistematika laporan sebanyak =34 siswa atau 85%
 Hasil kelayakan usaha siswa dengan nilai 10 sebanyak = 23 siswa atau 57,5%
 Hasil kualitas proposal yang mendapatkan nilai 9 sebanyak = 30 siswa atau 75%
 Sehingga dapat disimpulkan penilaian tugas individu sudah baik.

Aspek afektif menurut (Anas sudijono, 1996):

- (1) *Receiving atau attending*, kepekaan seseorang dalam menerima dalam bentuk masalah, situasi gejala.
- (2) *Responding*, menanggapi, adanya partisipasi aktif
- (3) *Valuing*, menilai, menghargai, sehingga apabila dikerjakan, dirasakan akan membawa perubahan sikap.
- (4) *Organization*, mengatur secara sinergis.
- (5) *Characterization by avalue or value compex*, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

4. Penilaian Psikomotor (diwakili oleh kegiatan diskusi kelas)

Aspek psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil Psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil kognitif (memahami sesuatu) dan hasil afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan - kecenderungan untuk berperilaku).

Hasil psikomotor untuk pokok jual beli angsuran dapat dilihat dari pelaksanaan Diskus kelas. Dengan lembar observasi penilaian kemampuan berdiskusi sebagai berikut:

Tabel No 8 Hasil Penilaian Kemampuan Berdiskusi (Metode Likert)

No	Komponen yang diukur	Bobot	Jml Skor	Skor Mak	Persen tase
----	----------------------	-------	----------	----------	-------------

		1	2	3	4			
1	Sikap siswa yang menerima pendapat	8	10	12	12	112	160	70%
2	Sikap dalam menerima kritikan	3	4	13	20	130	160	81%
3	Kesopanan dalam memberikan kritikan	2	2	8	28	142	160	89%
4	Kemampuan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat	3	10	17	10	114	160	71%
5	Kesabaran dalam mendengarkan	2	--	14	24	150	160	93%
6	Kualitas pertanyaan	5	17	12	6	99	160	62%
7	Kualitas jawaban	4	20	13	3	96	160	60%
8	Partisipasi dalam diskusi	-	2	8	30	148	160	93%
9	Keruntutan dalam berbicara	7	10	9	14	151	160	94%
10	Kesopanan berdiskusi	1	2	29	8	124	160	78%
	Jumlah	35	77	135	155	1266	1600	79%

Keterangan: Selalu = 4 (baik)
) 76%-100%

Kadang-kadang = 3
(cukup) 56% -- 75%

Jarang = 2
(kurang baik) 40% -55%

Tidak pernah = 1 (tidak baik) kurang dari 40

Hasil kemampuan diskusi yang diamati dengan 10 komponen yang diukur rata-rata termasuk baik (79%), diatas ketentuan 76% Dalam pelaksanaan diskusi perlu guru untuk mengamati selama proses diskusi berlangsung. Guru dapat melakukan penilaian proses (*Assesment*), disini aspek psikomotor dan affektif dapat dilakukan penilaian secara langsung. Seluruh catatan yang dibuat oleh guru tentang siswa yang aktif, siswa yang memiliki unjuk kerja, perlu di berikan *reward*.

Berikut yang perlu diperhatikan 5 aspek komponen :

- 1). Keruntutan berbicara mencapai 94%
- 2) Partisipasi dalam diskusi..... 93%
- 3) Kesopanan dalam memberikan kritikan 89%
- 4) Sikap siswa yang menerima pendapat 70%
- 5) Kualitas pertanyaan 62% dan kualitas jawaban 60% ini yang perlu untuk dikembangkan agar siswa mampu membuat diskusi lebih hidup

SIMPULAN

Pada uraian pelaksanaan dan hasil tersebut diatas disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pengetahuan social / ekonomi dengan pokok bahasan jual beli angsuran dapat meningkatkan kompetensi siswa terbukti hasil tes
 - a. Siklus I Mean 60, Modus 69, Median 64
 - b. Siklus II Mean 74, Modus 79, Median 71
 - c. Tes Akhir Mean 79 Modus 88, dan Median 83.
2. Siswa yang dinyatakan telah menguasai standar kompetensi dengan tingkat ketercapaian 65, sebanyak 36 siswa berarti 90% berhasil, dan 4 orang siswa masih perlu adanya remidi berarti 10% saja.
3. Hasil penilaian aspek psikomotorik, diskusi rata-rata diperoleh kreteria baik dengan 79% Siswa sudah dapat berbicara secara runtut ketika diskusi dilakukan persentase sebesar 94% dan kualitas jawaban sebesar 60%.
4. Hasil kognitif dan hasil afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Hasil yang diperoleh dari pengamatan diskusi 70% siswa mempunyai hasrat untuk menerima pendapat siswa.

SARAN

1. Guru hendaknya melakukan pendekatan yang berbeda, karena CTL dipilih dan disesuaikan dengan materi dan situasi kelas yang berbeda. Terutama jam terakhir kondisi siswa sudah lelah, maka pendekatan yang cocok adalah permaman(Game)
2. Karena untuk mengambil nilai aspek afektif sangat sulit, harus ditempuh cara kualitatif, maka penilaian dilakukan selama proses diskusi berlangsung.
3. Hendaknya gura lebih mencermati aspek penilaian psikomotor, yang berkaitan dengan skill atau kemampuan bertindak siswa dalam menerima pembelajaran, dan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Penilaian proses sangat diperlukan selama pembelajaran berlangsung, agar penilain memiliki akuntabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Bobbi Porter, Mark Reardon & Sarah Singer Nourie, 2001. *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas*, Bandung : Kaifa.
- Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen 1999. *Akuntansi Manajemen*, Alih Bahasa oleh Ancella A Hermawan. Jakarta : Erlangga.
- Haryono Yusup. AL. 1995 *Dasar-Dasar Akuntansi jilid I* Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hammer Lawrence H & Carter William K & Usry Milton F. 1994 *Cost Accounting*. Ohio South - western Publishing Co
- Muhadi dan Joko Siswanto. 2001. *Akuntansi Biaya I*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mulyadi, 1991. *Akuntansi Biaya I* Edisi 5 Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Mulyadi, 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Penerbit Adtya Media.
- Polimeni, Ralph S., Frank J. Fabozzi dan Arthur H Adelberg, 1991. *Cost Accounting Concept and Applications for Managerial Decision Making*, Intemasional Edition, New York : Me Graw - Hill Book Company
- Rochman Natawidjaja, 1985. *Cara Belajar Siswa aktif dan Penerapannya dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Siswoyo, Bambang Banu dkk. 2001. *IPS Ekonomi Untuk SLTP*. Malang : UM Press
- Warren, Carl S James M. Reeve, & Philip E Fess. 1999. *Accounting*. Ohio : South Wester College Publishing Cincinnati
- Winardi. 1975. *Pengantar Admnistrasi Niaga I*; Bandung Tarsito.
- Yunus, Hadori & Hamanto. 1990. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta; BPFE